

Pelatihan Qiro'ah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDN 4 Pohijo, Sampung, Ponorogo

Muhammad Farhan Nasrudin¹, Konik Naimah², Khoirul Fathoni³

¹²³IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; farhannasrudin18@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/09/05; Revised: 2026/09/10; Accepted: 2026/09/30

Abstract

Competence in reading the Qur'an accurately and beautifully is an important ability for the younger generation. Proper recitation helps preserve the verses of the Qur'an from various forms of alteration, both in the wording of the verses and their meanings. Meanwhile, beautiful recitation can make the verses of the Qur'an more engaging and accessible to diverse audiences, thereby supporting deeper appreciation and understanding. However, based on observations conducted at SDN 4 Pohijo, Sampung, Ponorogo, no students were found to have demonstrated adequate competence in the art of Qur'anic recitation (*qiro'ah*). This condition was not necessarily due to a lack of talent, but rather to the absence of structured mentoring to help students identify and develop their potential. Therefore, this activity aimed to provide students at SDN 4 Pohijo with opportunities to explore their talents and develop their *qiro'ah* skills, while supporting the emergence of competent young *qori* and *qoriah*. The activity was conducted at SDN 4 Pohijo, with students as the target participants. The methods employed included observation, demonstration, hands-on practice, and evaluation of students' Qur'anic reading abilities.

eywords

Al-Qur'an; *qiro'ah*; Qur'anic recitation; reading skills; students; SDN 4 Pohijo.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik dan tertib merupakan bagian yang dianjurkan dalam praktik membaca Al-Qur'an. Para ulama menganjurkan agar bacaan Al-Qur'an diperindah dengan suara yang baik selama tetap memperhatikan ketepatan bacaan dan tidak dilakukan secara berlebihan hingga mengubah makna ayat. Penggunaan berbagai lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi bagian dari perkembangan seni baca Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh para *qari* dan *qariah* di Indonesia. Penggabungan antara ketepatan bacaan dan keindahan suara dapat menjadikan lantunan ayat Al-Qur'an lebih indah dan menarik untuk didengarkan (Jamaluddin, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan agama Islam. Imam al-Nawawi dalam *Al-Adzkar* menjelaskan bahwa memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang disunnahkan. Beliau menyatakan:

ويستحب تحسين الصوت بالقراءة وتزيينها

Artinya, "Disunnahkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an dengan menghiasinya dengan nada atau irama" (An-Nawawi, 2004).

Keindahan dalam membaca Al-Qur'an tetap harus disertai dengan penerapan ilmu tajwid. Kemampuan membaca dengan nada dan irama tidak boleh mengabaikan ketepatan makhraj dan hukum-hukum bacaan. Syekh Ibn al-Jazari menegaskan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui penerapan ilmu tajwid sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah* (Al-Jazari, 1994). Dengan demikian, seni baca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan suara yang indah, tetapi juga menuntut ketepatan dalam melafalkan setiap huruf dan menerapkan kaidah bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar serta mengembangkan penguasaan terhadap nada, irama, dan seni suara. Ilmu tajwid mencakup berbagai ketentuan dalam membaca Al-Qur'an, antara lain ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, ketebalan dan ketipisan huruf, dengung, serta berbagai hukum bacaan lainnya (Annuri, 2010). Oleh sebab itu, peserta didik perlu memperoleh pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga memberikan perhatian terhadap ketepatan bacaan dan aspek keindahan dalam tilawah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Pohijo, Sampung, Ponorogo, belum ditemukan peserta didik yang menunjukkan keterampilan optimal dalam bidang seni baca Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, nada, dan irama. Kondisi tersebut tidak menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki potensi atau bakat dalam bidang qiro'ah, tetapi lebih berkaitan dengan belum adanya pendampingan yang secara khusus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan tersebut. Keterbatasan pendampingan menyebabkan potensi yang dimiliki peserta didik belum memperoleh ruang yang cukup untuk dikembangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan qiro'ah. Melalui pelatihan tersebut,

peserta didik dapat memperoleh materi mengenai ketepatan bacaan, tajwid, makharijul huruf, serta teknik pengembangan suara dan irama. Proses pembelajaran yang disertai demonstrasi dan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman serta koreksi terhadap bacaan yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelatihan qiro'ah di SDN 4 Pohijo dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki, mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan generasi muda yang memiliki kemampuan dalam bidang qiro'ah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pendampingan pelatihan qiro'ah di SDN 4 Pohijo serta perkembangan kemampuan peserta didik sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai suatu peristiwa berdasarkan kondisi alamiah di lapangan dengan tetap mempertahankan kedekatan antara hasil analisis dan data yang diperoleh (Sandelowski, 2000). Pendekatan ini sesuai untuk menggambarkan proses pendampingan qiro'ah secara langsung serta perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil observasi, praktik, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek kegiatan terdiri atas dua peserta didik SDN 4 Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, yang mengikuti pendampingan pelatihan qiro'ah. Data diperoleh melalui observasi, praktik membaca Al-Qur'an, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal sekaligus mengamati perkembangan peserta didik selama proses pendampingan. Praktik membaca Al-Qur'an digunakan untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu penerapan tajwid, makharijul huruf, kelancaran membaca, *fashahah*, kualitas suara, dan penguasaan irama qiro'ah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan respons peserta didik selama mengikuti kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk merekam proses pelaksanaan pendampingan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data hasil observasi, praktik, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan aspek kemampuan qiro'ah yang diamati. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan proses pendampingan dan perubahan kemampuan masing-masing peserta didik. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Peserta Didik

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kedua peserta didik telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar dan didukung oleh karakter suara yang merdu serta melengking. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguasaan aspek tajwid, *fashahah*, dan makharijul huruf. Pada aspek seni baca Al-Qur'an, peserta didik juga belum mampu mengoptimalkan karakter suara yang dimiliki untuk mengembangkan nada dan irama qiro'ah. Mereka masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam mengatur teknik pernapasan tinggi dan rendah sebagai dasar untuk menjaga kestabilan suara ketika melantunkan ayat Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan Qiro'ah

Pendampingan pelatihan qiro'ah dilaksanakan selama 15 hari, yaitu mulai Senin, 10 Agustus hingga Senin, 24 Agustus 2026. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengenalan qiro'ah, latihan tajwid dan makharijul huruf, latihan vokal dan pernapasan, latihan irama, demonstrasi, praktik, serta evaluasi. Rangkaian tersebut disusun secara bertahap agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui latihan secara langsung.

Pengenalan Qiro'ah

Tahap awal kegiatan diarahkan pada pengenalan konsep seni baca Al-Qur'an atau qiro'ah. Qiro'ah merupakan kemampuan membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan tajwid dan makharijul huruf sekaligus mengembangkan unsur keindahan melalui suara, lagu, irama, dan nada. Dengan demikian, qiro'ah tidak hanya berorientasi pada keindahan suara, tetapi juga mempertahankan ketepatan dan kefasihan bacaan (Djuned et al., 2022).

Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar qiro'ah serta unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam seni baca Al-Qur'an. Pelatih juga memperkenalkan beberapa pola *nagham* atau irama, seperti *bayati*, *hijaz*, *nahawand*,

dan *rost*. Pengenalan tersebut bertujuan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari selama kegiatan pendampingan.

Meskipun aspek irama dan nada menjadi bagian dari seni baca Al-Qur'an, penerapan tajwid tetap menjadi perhatian utama. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa pengembangan irama tidak boleh mengurangi ketepatan tajwid dan makharijul huruf. Dengan demikian, keindahan bacaan ditempatkan sebagai unsur yang melengkapi ketepatan membaca Al-Qur'an.

Latihan Pernapasan dan Irama

Latihan berikutnya berfokus pada teknik pernapasan dan penguasaan irama. Latihan pernapasan diberikan untuk membantu peserta didik mengatur penggunaan napas sehingga tidak mudah kehabisan napas ketika membaca atau melantunkan ayat Al-Qur'an. Kemampuan mengatur pernapasan menjadi salah satu aspek pendukung dalam menjaga kestabilan suara, terutama ketika peserta didik mulai menerapkan variasi nada dan irama dalam qiro'ah.

Latihan irama dilakukan secara bertahap dengan mengenalkan pola nada yang digunakan dalam qiro'ah. Peserta didik diarahkan untuk mengenali karakter suaranya masing-masing dan menyesuaikannya dengan pola irama yang sedang dipelajari. Proses ini dilakukan secara berulang agar peserta didik terbiasa mempertahankan nada dan mengatur perpindahan irama secara lebih stabil.

Demonstrasi

Demonstrasi digunakan sebagai metode untuk memperlihatkan secara langsung suatu proses atau keterampilan sehingga peserta didik dapat mengamati contoh sebelum melakukan praktik (Sanjaya, 2020). Dalam pelatihan qiro'ah, metode demonstrasi diterapkan dengan cara pelatih memberikan contoh bacaan *maqro'* secara langsung dengan memperhatikan kaidah tajwid, makharijul huruf, nada, dan irama.

Demonstrasi tidak hanya dilakukan satu atau dua kali. Peserta didik yang baru mengenal qiro'ah membutuhkan pengulangan agar mampu menangkap pola bacaan dan menirukan contoh yang diberikan. Oleh karena itu, pelatih mengulang bagian-bagian tertentu serta menjelaskan unsur yang perlu diperhatikan sebelum peserta didik melakukan peniruan. Proses tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara ketepatan bacaan, pengaturan suara, dan penerapan irama.

Praktik dan Latihan

Setelah memperoleh penjelasan dan melihat demonstrasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Praktik merupakan proses menerapkan pengetahuan dan teori ke dalam tindakan nyata

sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016; Pitnawati & Iriani, 2024).

Dalam kegiatan ini, praktik dilakukan melalui pembacaan dan pelantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, kelancaran, teknik pernapasan, vokal, serta irama qiro'ah. Pada tahap awal, peserta didik menirukan bacaan secara bersama-sama dengan bimbingan pelatih. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca secara individu di bawah pengawasan pelatih.

Pendampingan secara individual diperlukan agar pelatih dapat mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi secara langsung. Hal tersebut menjadi penting karena penerapan nada dan irama terkadang dapat memengaruhi ketepatan tajwid apabila peserta didik belum mampu mengendalikan bacaan. Melalui praktik individual, peserta didik juga dapat mengenali karakter suaranya dan mengembangkan potensi vokal yang dimiliki menjadi bentuk irama yang lebih terarah.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tahap untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik setelah memperoleh materi dan mengikuti praktik qiro'ah. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghasilkan suara dan irama yang indah, tetapi juga tetap menempatkan ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan sebagai aspek utama.

Pada evaluasi individual, peserta didik diminta membaca *maqro'* yang telah dipelajari dengan menerapkan tajwid, makharijul huruf, teknik pernapasan, vokal, serta irama atau *nagham*. Pelatih menyimak bacaan secara langsung dengan memperhatikan ketepatan hukum tajwid, kefasihan makharijul huruf, kelancaran, kestabilan suara dan pernapasan, serta kemampuan menerapkan irama qiro'ah.

Koreksi diberikan secara langsung ketika ditemukan kesalahan. Apabila terdapat kesalahan tajwid atau makharijul huruf, pelatih menjelaskan letak kesalahan dan memberikan contoh bacaan yang benar untuk kemudian diikuti oleh peserta didik. Demikian pula ketika peserta mengalami kesulitan mempertahankan nada, mengatur pernapasan, atau berpindah dari satu irama ke irama lainnya, pelatih memberikan arahan dan mengulang contoh hingga peserta dapat mengikutinya dengan lebih baik. Dengan demikian, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai pengukuran, tetapi juga sebagai bagian dari proses perbaikan keterampilan.

Evaluasi juga dilakukan melalui praktik bersama. Peserta didik membaca *maqro'* secara bersama-sama untuk melihat kemampuan mengikuti tempo, nada, dan irama yang telah diberikan. Melalui praktik tersebut, pelatih dapat mengidentifikasi materi yang masih sulit dikuasai oleh peserta didik. Bagian yang belum dikuasai kemudian diulang melalui demonstrasi dan latihan tambahan.

Pada akhir pendampingan, peserta didik diberikan kesempatan menampilkan kemampuan qiro'ah secara utuh. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu ketepatan tajwid dan makharijul huruf, kelancaran membaca, teknik pernapasan, kualitas dan kestabilan suara, serta ketepatan penerapan irama atau *nagham*. Tajwid dan makharijul huruf tetap menjadi aspek utama, sedangkan irama dan keindahan suara menjadi unsur pendukung dalam seni baca Al-Qur'an.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik selama mengikuti pendampingan selama 15 hari. Hasil tersebut juga menjadi dasar bagi pelatih untuk menentukan tindak lanjut, baik berupa pengulangan materi, latihan tambahan, maupun pembinaan pada aspek tertentu yang masih membutuhkan penguatan. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara langsung, bertahap, dan berkelanjutan, bukan hanya pada akhir kegiatan. Pola evaluasi tersebut memungkinkan kesalahan peserta didik segera diketahui dan diperbaiki selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Qiro'ah

No.	Tahapan	Temuan Kegiatan
1	Pengenalan qiro'ah	Peserta didik memperoleh pemahaman mengenai seni baca Al-Qur'an, tajwid, makharijul huruf, serta beberapa <i>nagham</i> , seperti <i>bayati</i> , <i>hijaz</i> , <i>nahawand</i> , dan <i>rost</i> .
2	Latihan pernapasan dan irama	Peserta didik dilatih mengatur pernapasan dan mengenali pola irama sebagai dasar untuk menjaga kestabilan bacaan.
3	Demonstrasi	Pelatih memberikan contoh bacaan <i>maqro'</i> secara langsung dengan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan irama. Demonstrasi dilakukan secara berulang agar peserta didik dapat memahami dan menirukan bacaan.
4	Praktik dan latihan	Peserta didik mempraktikkan bacaan secara bersama-sama dan individu dengan menerapkan tajwid, teknik pernapasan, vokal, dan irama. Pelatih memberikan pendampingan serta koreksi selama praktik.
5	Evaluasi	Evaluasi dilakukan secara individual dan bersama dengan

		memperhatikan tajwid, makharijul huruf, kelancaran, pernapasan, kestabilan suara, dan penerapan irama. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar latihan dan pembinaan lanjutan.
--	--	---

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, 2026.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan qiro'ah di SDN 4 Pohijo dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan, yaitu pengenalan qiro'ah, latihan pernapasan dan irama, demonstrasi, praktik dan latihan, serta evaluasi. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik sekaligus memperhatikan aspek keindahan dalam seni baca Al-Qur'an.

Pelatihan tidak hanya berorientasi pada penguasaan irama atau *nagham*, tetapi juga menempatkan ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran, teknik pernapasan, dan kefasihan sebagai aspek utama. Demonstrasi yang dilakukan secara berulang, praktik langsung, serta evaluasi dan koreksi secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan qiro'ah sesuai dengan karakter suara masing-masing. Dengan demikian, pendampingan selama 15 hari menjadi proses pembinaan yang mendukung pengembangan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik dengan tetap mempertahankan ketepatan dan kefasihan bacaan.

REFERENSI

- Al-Jazari, Syamsuddin Abu al-Khair Ibnu. *Manzhūmah al-Muqaddimah fīmā Yajibu 'alā al-Qārī' an Ya'lamah (Al-Jazariyyah)*. Ed. 1. Riyadh: Dār al-Mughni li al-Nasyr wa al-Tawzī'.
 An-Nawawi, Muhyiddin Abu Zakariya. *Al-Adzkar an-Nawawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2004.
 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring: Praktik." 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/praktik> (diakses 27 Agustus 2026).
 Colorafi, Karen J., and Beth Evans. "Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research." *HERD: Health Environments Research & Design* 9, no. 4 (2016): 16–25. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>.
 Djuned, Muslim, Syukran Abubakar, and Nya'k Merryana. "Seni Baca Al-Qur'an

secara Halaqah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Mubtadi Gampong Simpang Peut Nagan Raya." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 2 (2022): 182–199.

Jamaluddin, Sabri Shaleh Anwar. *Pendidikan Alquran*. Indragiri: KH. Bustani Qadr, 2020.

Pitnawati, T. Iriani, and R. Saleh. "Penerapan Strategi Pembelajaran Praktik pada Mata Pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan." In *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil (SPKTS)*, 2024.

Sandelowski, Margarete. "Whatever Happened to Qualitative Description?" *Research in Nursing & Health* 23, no. 4 (2000): 334–340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G).

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Sei, H. D. T. *Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006.